



## Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

**Anung Siwi Prabandari**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Email: [prabandarianung@gmail.com](mailto:prabandarianung@gmail.com)

### Abstrak

Tantangan pembentukan karakter yakni berkembangnya teknologi dan informasi. Berkembangnya teknologi dan informasi dengan mudah budaya luar yang negatif terserap tanpa ada filter yang kuat. Budaya luar yakni gaya hidup modern yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang tidak disadari menyimpang dari nilai dan luhur Bangsa Indonesia. Berkembangnya fenomena siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika. Kegagalan sekolah dalam menumbuhkan manusia yang berkarakter karena hanya mementingkan kognitif atau akademik peserta didik. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar belum terlaksana dengan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif. Teknik pengumpulan data menyimak dan mencatat. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Karakter*

### PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, Bangsa Indonesia menginginkan sumber daya manusia yang tidak hanya berilmu namun memiliki karakter sesuai jati diri Bangsa Indonesia.

Kevin Ryan (dalam Arifin, S., 2010:23), mendefinisikan pendidikan karakter yaitu "*character education is teaching students*

*to know the good, love the good, and do the good. It is cognitive, emotional, an behavioral. It integrates head, heart, and hands. It places equal*

*importance on all three*". Pengertian pendidikan karakter tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter dapat dianalogikan sebagai pengintegrasian tiga organ tubuh manusia yaitu kepala, jantung, dan tangan. Integrasi yang dimaksud yaitu berupa pengajaran kepada siswa untuk mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik tersebut. Dengan demikian, salah satu tugas sekolah yakni melaksanakan pembentukan karakter siswa.

Untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan proses yang terus menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan. Proses ini dimulai sejak dini karena pada tahap perkembangan usia anak adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kegagalan penanaman karakter akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Untuk mencegahnya, sekolah wajib berkomitmen untuk membangun karakter anak bangsa.

Dalam pembentukan karakter mengalami banyak tantangan ditengah berkembangnya teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. Akibat globalisasi adalah budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa adanya filter yang kuat. Gaya hidup modern yang

mempengaruhi sikap dan perilaku yang tidak disadari menyimpang dari nilai dan luhur Bangsa Indonesia. Fenomena siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika. Kegagalan sekolah dalam menumbuhkan manusia yang berkarakter karena hanya mementingkan kognitif atau akademik siswa. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar belum terlaksana dengan konsisten.

Berdasarkan fenomena diatas mengindikasikan bahwa peranan pendidikan karakter menjadi alternatif mengatasi masalah tersebut. Pemerintah Indonesia turut berperan aktif dalam penguatankarakter bangsa. Hal itu tercermin dalam Peraturan Presiden (Perpes) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penerbitan Perpres tentang PPK merupakan bagian dari Gerakan Revolusi Mental. PPK akan mengubah arah, orientasi, dan tata kelola sistem persekolahan pada masa-masa mendatang. Diharapkan sekolah mampu menyelenggarakan pendidikan karakter sesuai dengan PPK. Dapat dicermati bahwa pemerintah turut berperan dalam pendidikan karakter. Maka seperti apa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dan kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Artikel ini mencoba memberi gambaran kegiatan dalam menerapkan pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan pembentukan pendidikan karakter di sekolah dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Penelitian ini menelaah 15 jurnal terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil dari berbagai telaah ini digunakan untuk mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dan kendala yang dihadapi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles and Huberman 1984). Aktivitas dalam analisis data antara lain, pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Mengumpulkan 15 jurnal yang terkait. Reduksi data tujuannya untuk melakukan temuan yang menjadi fokus penelitian. Data yang sudah direduksi kemudian didisplay agar bisa menentukan langkah selanjutnya. Setelah reduksi data terlaksana maka dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Teknik pengumpulan data menyimak dan mencatat. Validitas data menggunakan triangulasi

sumber data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Model yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar antara lain: 1) Implementasi dalam kegiatan pembelajaran; dan 2) Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu kultur sekolah dan ekstrakurikuler. Kultur sekolah terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, keteladanan oleh guru, dan pengondisian lingkungan.

Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran, guru sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang disusun hasil integrasi nilai-nilai karakter dengan muatan pelajaran. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam muatan pelajaran yang dirasa sesuai untuk diintegrasikan. Guru diberi kesempatan untuk memaksimalkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, baik mata pelajaran pendidikan agama, matematika dan lain sebagainya. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan komponen RPP. Namun, masih terdapat beberapa komponen RPP yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam RPP sumber belajar yang digunakan belum beragam dan indikator untuk pencapaian kompetensi sikap belum ada. Seharusnya, indikator untuk pencapaian kompetensi sikap ada dalam RPP tersebut. Terdapat berbagai macam nilai yang dimasukkan ke dalam RPP. Nilai tersebut antara lain religius, toleransi, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, tanggung jawab.

Selanjutnya proses pembelajaran, Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sebagai berikut: guru membuka pembelajaran dengan salam. Salah satu siswa memimpin berdoa, pada saat berdoa, tidak adasiswa yang ramai dan mengganggu teman yang lain.

Setelah berdoa, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan

karakter. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan realisasi dari rancangan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang bermuatan nilai karakter, perlu didukung dengan ide-ide pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai.

Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran yakni (1) kultur sekolah yang terbagi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten, contohnya antara lain: (1) Upacara setiap hari senin dan hari besar kenegaraan, (2) Pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari, (3) Berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, (4) Menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kepada seluruh warga sekolah, (5) Setiap pagi berjabat tangan dengan guru piket maupun lainnya. Kegiatan spontan dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui apabila ada perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga siswa sehingga tidak terulang kembali. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, berlaku tidak sopan, mencuri, dan lain sebagainya. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap siswa yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: menolong siswa lain, melaksanakan ibadah tepat waktu, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji. Kemudian keteladanan oleh guru, guru memberikan contoh dengan berpakaian dengan rapi, cara mengajar yang santun, jujur, dan masuk kelas dengan tepat waktu. Diharapkan guru menjadi panutan bagi siswa. Kemudian pengkondisian lingkungan, terdapat poster-poster yang bermuatan pendidikan karakter yang di tempelkan di lingkungan sekolah seperti buanglah sampah pada tempatnya, kebersihan itu bagian dari iman, manfaatkan waktu carilah ilmu engkau akan bermutu. Terdapat bak sampah di depan kelas yang dibedakan antara sampah organik, dan non organik. Kemudian kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dengan kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, halaman yang hijau dengan pepohonan.

Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran yakni (2) kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan memuat

unsur-unsur pendidikan karakter sehingga siswa dapat dengan mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya ekstrakurikuler wajib yang diikuti siswa yaitu pramuka. Pramuka melatih kedisiplinan, kerja keras, meihat potensi kepemimpinan yang ada dalam diri siswa. Ekstrakurikuler yang lain seperti musik, karate, drum band, pencak silat, catur dan lain sebagainya.

Kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yakni (1) pelatihan guru mengenai pendidikan karakter masih dirasa kurang sehingga banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter di sekolah. Pelatihan pendidikan karakter bagi kepala sekolah dan guru masih sangat perlu untuk dilakukan; (2) implementasi pendidikan karakter masih lemah dalam dokumentasi penilaian sikap siswa. Tidak semua guru memiliki catatan tertulis dari hasil pengamatan terhadap sikap siswa, sehingga tidak ada dasar untuk membuat kesimpulan tentang pencapaian indikator nilai sikap yang berhubungan dengan nilai karakter. Guru juga kesulitan karena setiap siswa berbeda pencapaian karakter. Dalam hal ini, jelas bahwa administrasi yang memuat laporan nilai karakter tidak dapat dipenuhi oleh sekolah; (3) terdapat kesenjangan yang mungkin terjadi antara pendidikan yang diberikan sekolah dengan pendidikan di rumah. Agar setiap penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif, sekolah perlu didukung keluarga. Sekolah membangun hubungan kemitraan dengan keluarga. Tujuannya adalah membangun sinergi dengan melibatkan orang tua atau keluarga dalam menanamkan pembiasaan karakter pada anak di lingkungan rumah dan sekitarnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter didalam pembelajaran dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran yakni kultur sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Kultur sekolah meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan oleh guru, dan pengkondisian lingkungan. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terdapat kendala yakni pelatihan guru yang masih kurang, tidak semua guru melakukan pendataan pencapaian nilai sikap atau karakter, dan adanya perbedaan atau kesenjangan antara

pendidikan yang diberikan disekolah dan dirumah.

Untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter guru dan kepala sekolah perlu mengikuti pendalaman pendidikan karakter. Guru harus membiasakan kultur sekolah yang ada pada siswa. Setiap guru harus mampu membuat catatan penilaian pencapaian nilai karakter siswa dengan menggunakan metode yang dirasa mudah dalam pembelajaran. Pihak sekolah menjalin hubungan baik dengan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter siswa baik dirumah maupun dilingkungan rumah dan sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Tobari, T. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 1 Teluk Gelam Dalam Mengatasi Sikap Primordialisme. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 230885.
- Agustini, S. (2015). Building students character through culture school in. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 219–228.
- Arifin, S., et al. (2010). *Model Pendidikan Karakter CAK di ITS Menuju Kemuliaan Hidup Bermartabat: Strategi Implementasi*. Surabaya: Arek ITS CAK
- Bohlin, E. Karen., Deborah Farmer, & Kevin Ryan, 2001. *Building Character in School Resource Guide*, San Fransisco, Jossey Bass.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280.
- Khamalah, N., Agama, K., & Brebes, K. (2017). *Jurnal kependidikan*. 5(2), 200–215.
- Latifah, Fauzi. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 15–32.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Pendidikan, J. (2020). *Research & Learning in Faculty of Education KOORDINASI BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU BIDANG MATEMATIKA.1*.
- Priambudi, Ardian. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 118–136.
- A., D., & Suryani, E. (2016). Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Tanggul Jember. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 82–89.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Ridwan, Muhamad. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kultur Sekolah Di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta. *Journal of Separation Science and Engineering*, 5(1), 11–21.
- Safitri, N. M. (2015). The implementation of character education through the school culture at smp n 14 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 173–183.
- Tiara, M., & Yarni, N. (2019). *Pendidikan karakter berwawasan sosiokultural di sma kota padang*. 2, 297–302.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 4(3), 132–142.